

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini berangkat dari adanya berbagai kasus mengenai Macan tutul jawa dan untuk mengetahui kajian etnokonservasi. Dengan demikian, penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan wawancara tipe *how and why* (Rianto, 2020; Creswell, 2015; dan Yin, 2006). Kemudian pengambil sampel menggunakan teknik *snowball sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel seperti bola salju. Artinya jumlah sampel semakin banyak seiring pelaksanaan penelitian. Kemudian pemilihan sampel dipilih secara *purposive sampling* atau didasarkan atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kemudian penelitian preferensi habitat Macan tutul jawa dilakukan dengan metode *line transect* (Giri *et al.*, 2019). Namun pada penelitian dan observasi habitat Macan tutul jawa ini difokuskan pada preferensi habitatnya. Parameter yang digunakan yaitu ketinggian, kelembapan udara, kelembapan tanah, intensitas cahaya, pH tanah, dan pH air. Keadaan biologis, keadaan hutan, termasuk sumber air atau danau mempengaruhi keberadaan Macan tutul jawa untuk dijadikan berkembang biak (Alikodra 2002; Smith & Smith, 2012; Alexander *et al.*, 2016; dan Noer *et al.*, 2021). Lokasi yang dijadikan pengukuran parameter ini adalah lokasi pelepasliaran pertama dan kedua.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

3.2.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Kertamandala, Desa Cikupa, Desa Pasirtamiang, dan Desa Sukamaju merupakan 4 diantara 33 Desa penyangga Suaka Margasatwa Gunung Sawal.



Gambar 3.1. Peta Desa
Sumber : Google earth (2024)

Keempat Desa ini berbatasan langsung dengan kawasan konservasi Suaka Margasatwa gunung Sawal. Desa Kertamandala dan Desa Cikupa menjadi sampel penelitian karena berdasarkan saran peneliti terdahulu mengenai konservasi Macan tutul jawa (Dewanti & Marhaento, 2021). Sedangkan Desa Pasirtamiang menjadi tempat pelepasliaran Macan tutul jawa.

3.2.2 Etnokonservasi masyarakat

Etnokonservasi masyarakat Desa Kertamandala, Desa Cikupa, Desa Pasirtamiang, dan Desa Sikamaju terhadap Macan tutul jawa. Kajian etnokonservasi mengenai pemanfaatan, kepercayaan dan upaya konservasi Macan tutul jawa berdasarkan kearifan lokal.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data primer

Data primer didapatkan dari hasil perolehan peneliti di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2017; dan Wheater *et al.*, 2011), data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan penelitiannya bisa berupa hasil wawancara. Informasi yang digunakan bersumber dari responden kunci yang terdiri dari perangkat desa, lurah, Ketua RW, Ketua RT, MMP/BPD, Kuncen Gunung Sawal. Selanjutnya informan tambahan yaitu staf Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Wilayah III Ciamis.

3.3.2 Data sekunder

Menurut (Sugiyono, 2017; dan Wheater *et al.*, 2011) data sekunder merupakan data yang bersumber dari hasil kajian literatur peneliti, baik dari internet, artikel, buku, ebook, ataupun yang lainnya.

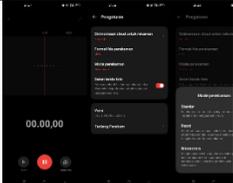
3.4 Langkah - Langkah Penelitian

3.4.1 Tahap persiapan

- a. Survei awal ke tempat penelitian. Tanggal 26 September 2023 survei ke Desa Cikupa, tanggal 8 Oktober 2023 survei ke Desa Kertamandala, tanggal 10 Oktober 2023 survei ke Desa Pasirtamiang, dan tanggal 23 Maret 2024 survei ke Desa Sukamaju;
- b. Tanggal 1 November 2023 melakukan konsultasi kepada pembimbing skripsi 1 dan 2 mengenai judul penelitian;
- c. Tanggal 1 November 2023 melakukan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing skripsi 1 dan 2;
- d. Tanggal 9 November 2023 melakukan pengajuan judul penelitian kepada Dewan Bimbingan Skripsi;
- e. Tanggal 9 November 2023 Menyusun proposal penelitian;
- f. Tanggal 9 Desember 2023 mengajukan permohonan seminar proposal penelitian kepada Dewan Bimbingan Skripsi;
- g. Tanggal 5 Januari 2024 melaksanakan seminar proposal;
- h. Tanggal 6 Januari 2024 melakukan bimbingan terkait revisi proposal penelitian kepada dosen bimbingan skripsi 1 dan 2;
- i. Tanggal 8 Januari 2024 Mengurus perizinan terkait penelitian yang akan dilaksanakan;
- j. 8 Januari 2024 Mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam penelitian;

Adapun alat yang akan digunakan terdapat dalam Tabel berikut.

Tabel 3.1. Alat dan bahan penelitian

No	Alat & Bahan	Spesifikasi dan kegunaan	Gambar
1	Kamera digital Canon	Dokumentasi penelitian (foto dan video selama kegiatan penelitian)	
2	Sepatu Boots	<i>Boots</i> (Digunakan sebagai protokol keamanan pada saat observasi ke lokasi pelepas liaran Macan tutul jawa)	
3	<i>Recorder</i>	Aplikasi perekam suara pada HP Oppo Reno 4F (alat perekam suara saat wawancara)	
4	Alat tulis	Papan dada, kertas, buku, pulpen, pensil, Tipe-X, penghapus (mencatat hasil wawancara)	
5	Thermohygrometer digital mini	Untuk mengukur suhu udara	

7	Lux meter mini	Untuk mengukur intensitas cahaya	
8	Altimeter digital	Untuk mengukur ketinggian	
9	pH dan kelembapan tanah	Untuk mengukur kelembapan dan pH tanah	
10	pH air digital	Untuk mengukur pH air	

Sumber: Data pribadi (2023)

- k. Tanggal 27 Februari 2024 mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian di BKSDA Wilayah III Ciamis beserta jajarannya; dan
 - l. Tanggal 2 Maret dan 10 Maret 2024 penelitian preferensi habitat Macan tutul jawa;
- 3.4.2 Tahap pelaksanaan
- a. Melaksanakan pengambilan data wawancara semi terstruktur yang terdiri dari perangkat desa, lurah/dusun, RW, RT, MMP/BPD, juru kunci, masyarakat, pelajar, staf BKSDA

Wilayah III Ciamis, staf Kantor Seksi Konservasi Wilayah VI Tasikmalaya, dan staf Reesort Suaka Margasatwa Gunung Sawal;



Gambar 3.2. Wawancara kepada Perangkat Desa Kertamandala
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3.3. Wawancara kepada Perangkat Desa Cikupa
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3.4. Wawancara kepada Perangkat Desa Pasirtamiang
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3.5. Wawancara kepada Perangkat Desa Sukamaju
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3.6. Wawancara kepada Masyarakat Desa Kertamandala
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3.7. Wawancara kepada Masyarakat Desa Cikupa
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3.8. Wawancara kepada Masyarakat Desa Pasirtamiang
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3.9. Wawancara kepada Masyarakat Desa Sukamaju
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3.10. Wawancara kepada Juru Kunci Gunung Sawal
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3.11. Wawancara kepada Staf BKSDA Wilayah III Ciamis
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3.12. Wawancara kepada Staf Kantor Seksis Konservasi Wilayah VI Tasikmalaya
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3.13. Wawancara kepada Staf Resort Suaka Margasatwa Gunung Sawal
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)

- b. Melaksanakan observasi dan penelitian mengenai preferensi habitat Macan tutul jawa di area lokasi pelepasliaran pertama dan kedua; dan



Gambar 3.14. Observasi habitat Macan tutul jawa di area pelepasliaran pertama di Suaka Margasatwa Gunung Sawal

Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3.15. Observasi habitat Macan tutul jawa di area pelepasliaran pertama di Suaka Margasatwa Gunung Sawal

Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)

- c. Memindahkan data lapangan ke dalam Microsoft Word dan Excel untuk kemudian diolah dan dideskripsikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Uji keabsahan data

Menurut (Sugiyono, 2017) uji keabsahan kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas) dan uji *confrimability* (objektivitas).

a. Uji *credibility* (validitas interval)

Kredibilitas atau kepercayaan data terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan banyak cara. Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan yaitu Triangulasi dan mengadakan *member check*.

1) Triangulasi

Menurut (Sugiyono, 2017) Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Artinya peneliti membandingkan data hasil lapangan

dengan referensi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Implementasi triangulasi yang digunakan peneliti di lapangan yaitu triangulasi wawancara. Triangulasi wawancara merupakan pencarian data dari informan, setelah itu peneliti meminta rekomendasi kepada informan tersebut untuk melanjutkan wawancara kepada informan lain mengenai hal yang serupa.

2) Mengadakan *member check*

Menurut (Sugiyono, 2017), *member check* merupakan proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada informan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. *Member check* juga berfungsi agar supaya perolehan data sesuai dengan informan.

Member check dapat dilakukan setelah selesai satu periode pengumpulan data ataupun telah mendapatkan temuan atau kesimpulan (Sugiyono, 2017). Peneliti melakukan *member check* dengan cara wawancara kepada informan kemudian setelahnya meminta konfirmasi atas hasil wawancara kepada informan tersebut apakah sudah sesuai antara hasil wawancara di lapangan dengan hasil wawancara yang sudah disajikan atau apa yang sudah disimpulkan peneliti.

b. Uji *transferability* (validitas eksternal)

Menurut (Sugiyono, 2017), uji ini merupakan derajat ketepatan hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut diambil yang berkenaan dengan pertanyaan dan hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain. Apabila hasil penelitian dibaca oleh pembaca maka akan diperoleh gambaran yang jelas. Hasil penelitian dapat diberlakukan, maka hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar *transferabilitas* dapat diberlakukan, maka hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar *transferability*.

Menurut (Sugiyono, 2017) Hasil penelitian selanjutnya disusun secara sistematis dan detail sesuai data yang telah didapatkan dari penelitian. (Sugiyono, 2017) juga menyebutkan bahwa uji *transferability* atau validitas eksternal merupakan derajat ketepatan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diperoleh yang berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan di situasi lain. Oleh karena itu, peneliti menyusun hasil wawancara secara rinci, jelas, sistematis,

dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca jelas atas hasil penelitian, sehingga dapat memutuskan untuk mengimplementasikan atau tidaknya hasil penelitian ini ditempat dan diwaktu yang berbebeda.

c. Uji *dependability* (reliabilitas)

Menurut (Sugiyono, 2017), uji *dependability* disebut juga dengan uji reliabilitas, apabila orang lain mengulangi atau merefleksikan penelitian yang telah dilakukan, artinya peneliti tersebut reliabel. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Hasil dan proses penelitian ini dapat diulangi atau dapat direplikasi oleh peneliti lain. Dalam hal ini peneliti merujuk pada ketepatan atau keajegan instrumen yang digunakan atau memebrikan hasil yang relatif sama.

d. Uji *confrimability* (obyektivitas)

Menurut (Sugiyono, 2017) uji ini disebut juga uji obyektivitas penelitian bahwa hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang, berarti penelitian tersebut obyektif. Uji ini dilakukan dengan menguji peneliti mengenai hasil penelitian serta mengkonfirmasi referensi dan arahan pembimbing peneliti.

3.5.2 Observasi lapangan

Observasi lapangan merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data. Tahap awal yaitu mengunjungi kantor Desa untuk mengetahui keberadaan Macan tutul jawa, mengetahui pemahaman masyarakat mengenai satwa tersebut, dan mengetahui kondisi Desa tersebut.

Selain melakukan wawancara, penelitian lapangan juga dilakukan di habitat Macan tutul jawa pada area atau lokasi pelepasliaran pertama dan kedua. Penelitian ini untuk mengetahui preferensi habitat Macan tutul jawa di Suaka Margasatwa Gunung Sawal. Berikut merupakan tabel pengamatan beserta parameter yang diukurnya :

Tabel 3.2. Instrumen observasi preferensi habitat Macan tutul jawa

LINE TRANSECT PELEPASLIARAN PERTAMA						
No	Ketinggian (mdpl)	Kelembapan Udara (Rh)	Kelembapan Tanah (Rh)	Intensitas Cahaya (Cd)	pH Tanah	pH Air
LINE TRANSECT PELEPASLIARAN KEDUA						
No	Ketinggian (mdpl)	Kelembapan Udara (Rh)	Kelembapan Tanah (Rh)	Intensitas Cahaya (Cd)	pH Tanah	pH Air

Sumber : Data pribadi (2024)

3.5.3 Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2017), wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang terdapat tiga macam, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih fleksibel. Tujuan wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka mengenai pendapat dan ide dari informan. Wawancara ini diiringi dengan berbagai dokumentasi.

Tabel 3.3. Panduan wawancara

Indikator	Jawaban
Bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai etnokonservasi Macan tutul jawa?	
Apakah sering terjadi kasus Macan tutul jawa turun ke pemukiman?	
Bagaimana mitos/kepercayaan masyarakat lokal mengenai Macan tutul jawa?	
Apa saja nilai kearifan lokal dan kebijakan yang berlaku di Gunung Sawal?	
Bagaimana upaya masyarakat mengenai etnokonservasi Macan tutul jawa?	

Apa saja tugas pokok dan fungsi Masyarakat Mitra Polhut (MMP)	
Apa saja program BKSDA Wilayah III Ciamis mengenai konservasi Macan tutul jawa	
Kegiatan apa yang mengakibatkan populasi Macan tutul jawa menurun?	
Apa alasan Macan tutul jawa dilepas liarkan di Suaka Margasatwa Gunung Sawal?	
Bagaimana regulasi apabila masyarakat menemukan Macan tutul jawa?	

Sumber : Pratiwi & Faida (2019); A. Hidayat (2023); Egawati (2024); dan Data pribadi (2024)

3.5.4 Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi bagi peneliti yang memuat penjelasan mengenai Macan tutul jawa dari berbagai referensi untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah seperti teori, metode, ataupun pendekatan.

3.5.5 Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data dan informasi yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dari informan. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4. Jenis data yang dikumpulkan

No	Jenis Data	Aspek yang dikaji	Sumber data	Metode
1	Kondisi umum lokasi penelitian	Letak geografis dan luas	Kantor desa	Kajian pustaka dan wawancara
		Sosial ekonomi masyarakat dan budaya		
2	Karakteristik informan	Jenis kelamin	Masyarakat Desa	Wawancara
		Kelompok umum		
		Status pekerjaan		
3	Etnokonservasi masyarakat Desa	Pengetahuan masyarakat mengenai etnokonservasi Macan tutul jawa	Masyarakat Desa	Wawancara

		Kasus hewan dengan manusia		
		Mitos mengenai Macan tutul jawa		
		Nilai-nilai kearifan lokal dan kebijakan yang berlaku di Gunung Sawal		
		Upaya masyarakat mengenai etnokonservasi Macan tutul jawa		
4	Konservasi	Tugas pokok dan fungsi Masyarakat Mitra Polhut (MMP) mengenai Macan tutul jawa	Masyarakat Mitra Polhut (MMP)	Wawancara
		Tugas pokok dan fungsi BKSDA Wilayah III Ciamis mengenai Macan tutul jawa	BKSDA Wilayah III Ciamis	Wawancara
		Kegiatan yang mengakibatkan populasi Macan tutul jawa menurun		
		Alasan Macan tutul jawa dilepas liarkan di Suaka Margasatwa Gunung Sawal		
		Regulasi apabila masyarakat menemukan Macan tutul jawa		

Sumber : Rahmawati (2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam waktu yang telah ditentukan. Pada saat wawancara, peneliti sudah

melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila setelah menganalisis data wawancara merasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai informasi dirasa cukup dan kredibel (Sugiyono, 2017). Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

3.6.1 *Data collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi, serta merupakan data hasil pengamatan atau yang disaksikan dan dialami oleh peneliti (Rahmawati, 2021). Data tersebut merupakan sebuah catatan deskriptif (data di lapangan tanpa adanya tafsiran dan reflektif (data di lapangan berisi pendapat dan tafsiran peneliti).

3.6.2 *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan upaya menyimpulkan data yang kemudian memilah data dalam satuan konsep, kategori, dan tema tertentu. Reduksi data ini diolah sedemikian rupa supaya terlihat secara utuh yang dituangkan dalam bentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan (Rijali, 2018).

Reduksi data dilakukan setelah melaksanakan wawancara di lapangan. Kemudian memilah perolehan data dengan memisahkan jawaban yang positif dan negatif. Dengan demikian peneliti memisahkan jawaban antara yang mengetahui dan tidak mengetahui mengenai tujuan penelitian.

3.6.3 *Data display* (penyajian data)

Menurut (Miles & Huberman, 2014), penyajian data merupakan upaya untuk menyusun informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya dalam bentuk kolom-kolom analisis untuk memudahkan membangun deskripsi dan penarikan kesimpulan.

3.6.4 Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Menurut (Miles & Huberman, 2014), bagian penarikan kesimpulan bukan mengenai penarikan kesimpulan dalam pengertian hasil akhir penelitian. Namun, arti penarikan kesimpulan lebih ke arah makna atas data yang telah disortir dan disajikan. Tujuannya untuk melihat hasil reduksi data untuk tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Kemudian menurut (Sugiyono, 2017), kesimpulan awal

masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak menemukan bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai bulan Mei 2024 di Desa Kertamandala, Desa Cikupa, Desa Pasirtamiang, dan Desa Sukamaju.

3.7.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Desa Cikupa Kecamatan Lumbung, Desa Kertamandala Kecamatan Panjalu, Desa Pasirtamiang Kecamatan Cihaurbeuti, dan Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti.